

## Kajian Sistem Agribisnis Jeruk Gerga Di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

Syaiful Anwar, Febri Nur Pramudya, Gracia Gabrienda

Universitas Pat Petulai

Alamat: Jl. Basuki Rahmat No.13, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119

Korespondensi penulis: [saifulmausukses@gmail.com](mailto:saifulmausukses@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to determine the agribusiness system for gerga oranges in Kayu Manis Village, Sindang Kelingi District and to determine the income and efficiency of gerga orange farming in Kayu Manis Village, Sindang Kelingi District. The total area of orange plantations in Indonesia is more than 57,000 hectares with a production of 2.5 million tons. The import value in 2019 was 100 thousand tons. The type of Siamese orange/tangerine that has great potential to be used as a superior commodity product is the Gerga orange or Rimau Gerga Lebong (RGL) orange. The limited cultivation locations and advantages they have mean that the price of gerga oranges is still quite high. The selling price currently ranges from IDR 20,000.00 to IDR 30,000.00 per kilogram. One of the villages that has participated in developing RGL gerga orange cultivation and is considered successful is Kayu Manis Village, Sindang Kelingi District. Kayu Manis Village has an average annual farmer income of Rp. 112,617,188/year, while the average total production cost is Rp. 64,119,401, From this figure, the R/C ratio of the Gerga orange farming business is 1.7

**Keywords :** Agribusiness, Farmers, Income, Gerga Oranges

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem agribisnis jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi dan mengetahui pendapatan dan efisiensi usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi. Total area tanaman jeruk di Indonesia lebih dari 57.000 hektar dengan produksi 2,5 juta ton. Nilai impornya pada 2019, yaitu 100 ribu ton. Jenis jeruk siam/keprok yang sangat potensial untuk dijadikan produk komoditas unggulan adalah jeruk gerga atau jeruk Rimau Gerga Lebong (RGL). Masih terbatasnya lokasi budi daya dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki, membuat harga jeruk gerga masih cukup tinggi. Harga jualnya saat ini berkisar antara Rp20.000,00 s.d. Rp30.000,00 per kilogram. Salah satu desa yang ikut mengembangkan budidaya jeruk gerga RGL dan di nilai berhasil adalah Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi. Desa Kayu Manis rata-rata pendapatan petani pertahun adalah sebesar Rp. 112.617.188/Tahun, sementara total biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 64.119.401, Dari angka tersebut maka R/C ratio usaha tani jeruk gerga adalah sebesar 1,7

**Kata kunci:** Agribisnis, Petani, Penghasilan, Jeruk Gerga.

### LATAR BELAKANG

Jeruk (*citrus sp*) merupakan salah satu komoditas hortikultura jenis buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Jeruk sebagai salah satu buah komersial yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi sebagai komoditi pasaran dunia, buahnya digemari dan bermanfaat sebagai salah satu sumber vitamin. Total area tanaman jeruk di Indonesia lebih dari 57.000 hektar dengan produksi 2,5 juta ton. Nilai impornya pada 2019, yaitu 100 ribu ton (Badan Pusat Statistik 2020) atau hanya 4% dari produksi nasional. Jika dikonversi ke luas lahan, nilai impor jeruk Indonesia setara dengan kebun jeruk 4.000 hektar.

Jenis jeruk siam/keprok yang sangat potensial untuk dijadikan produk komoditas unggulan adalah jeruk gerga atau jeruk Rimau Gerga Lebong (RGL). Sebagai varietas jeruk lokal yang baru diluncurkan tahun 2011, pada tahun 2012 sudah ditetapkan sebagai varietas unggul nasional. Bahkan, jeruk gerga berhasil menjadi juara pertama dalam Kontes Buah Nusantara pada kegiatan Festival Bunga dan Buah Nusantara (FBBN) 2015 yang diseleggarakan Institut Pertanian Bogor (IPB). ( Rahayu 2018 )

Harga jualnya saat ini berkisar antara Rp20.000,00 s.d. Rp30.000,00 per kilogram. Hal itu menjadikan usaha budi daya jeruk gerga 7 daya jeruk gerga sangat menjanjikan. Seiring berjalannya waktu pengembangan budidaya jeruk gerga di Provinsi Bengkulu meluas ke Kabupaten lain, seperti Kabupaten Rejang Lebong. Salah satu Desa yang ikut mengembangkan budidaya jeruk gerga RGL dan di nilai berhasil adalah Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi. Dengan jumlah petani 10 orang dan luas lahan total 11,5 Hektar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui sistem agribisnis jeruk gerga di Desa tersebut dan dapat digunakan oleh petani yang ingin mengembangkan budidaya jeruk gerga di daerahnya.

## KAJIAN TEORITIS

No	Judul / Penulis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Bayu Erlangga/2021. Kajian sistem agribisnis pada usaha tani tanaman sawi ( Brassica juncea L. ) Dikelurahan Kampung 6 Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan petani masih menggunakan saran aproduksi tradisional, menggunakan bibit kualitas baik serta terdapat permasalahan berupa sulitnya mendapatkan pupuk kulit udang.
2.	Elly Rasmikayati dkk/2021. Kajian Sistem Agribisnis Pakcoy Organik: Kasus Pada Poktan Saung Organik.	Analisis Deskriptif	Penelitian menunjukkan, pada subsistem hulu pengadaan sarana produksi meliputi, mobil pickup, cangkul, cored, sprayer, pupuk kandang, pupuk cair, benih pakcoy gardena, sumur bor, tricordema, kemasan serta tali ikat. Pada faktor produksi meliputi luas lahan kelompok adalah 0,5 Ha, tidak memakai tenaga kerja diluar kelompok, dan jumlah modal yang dimiliki adalah Rp. 3.609.744. Pada subsistem Produksi, Proses budidaya pakcoy organik dilakukan 15 hari sekali. Sementara pada subsistem panen

---

			dan pasca panen tanaman pakcoy organic adalah 30-33 hari. Dalam Pemasaran, konsumen yang datang langsung ke kelompok tanui untuk mengambil pesanan.
3.	Sutrisno/2000. Kajian Terhadap Agribisnis Ternak Itik Pada Kelompok Tani Ternak Mutiara Biru Kabupaten Brebes.	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kelompok ternak yang dimaksud belum sepenuhnya menerapkan konsep agribisnis dalam mengelola usahanya. Koordinasi yang dilakukan pengelola kelompok pada subsistem pengadaan sarana produksi, budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil belum terlaksana sesuai prinsip organisasi yang baik. Namun secara finansial berdasarkan perhitungan NPV Sebesar RP. 2.109.912, BCR 1,03 dan IRR 2,99, maka usaha ini layak diusahakan.
4.	Listiana Dewi/2017. Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah Dikawasan Ekowisata ( Study Kasus Subak Sembung, Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara ).	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa agro industri hulu subsistem budidaya, subsistem agroindustri hilir dan penunjang memiliki hubungan yang baik. Usaha tani padi mampu memperoleh keuntungan dan layak dijalankan dimasa mendatang, dan petani mengalami kendala dalam pengelolaan kebun.

---

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Mei 2023, di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan lokasi ini ditentukan dengan cara sengaja (*Purposive*). Dengan pertimbangan bahwa Desa Kayu Manis merupakan salah satu desa yang mengembangkan usahatani Jeruk Gerga di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Populasi pada penelitian ini yang dijadikan responden sebanyak 8 petani jeruk gerga dengan rata-rata luas lahan 1-2 hektar.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

## **Metode Analisis Data**

### **1. Mengkaji Subsistem Agribisnis Hulu**

Subsistem agribisnis hulu di kaji secara deskriptif kualitatif guna mengetahui sarana produksi pada usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi. Adapun parameter yang akan dikaji peneliti adalah alat produksi, jenis bibit, pupuk serta obat-obatan hama dan penyakit apa saja yang di gunakan dalam budidaya jeruk gerga per musim tanam.

### **2. Mengkaji Subsistem Produksi/ Usaha Tani**

Subsistem produksi usaha tani di kaji dengan wawancara dan kuisoner untuk mengetahui bagaimana petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis melakukan budidaya jeruk gerga. Subsistem produksi yang akan dikaji meliputi bagaimana petani mempersiapkan dan mengolah lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, panen dan pasca panen.

### **3. Mengakaji Subsistem Pemasaran**

Subsistem pemasaran jeruk gerga di Desa Kayu Manis akan di kaji dengan metode wawancara. Alur pemasaran tersebut dijadikan landasan dalam menggambarkan salauran pemasaran. Adapun yang akan dikaji oleh peneliti disini adalah saluran dan Lembaga lembaga pemasaran

### **4. Mengkaji Subsistem Lembaga Penunjang**

Menurut Ratna dkk ( 2013 ) kajian subsistem lembaga penunjang dapat dikaji menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian analisis subsistem penunjang Agribisnis dikaji melalui tiga tahap : scanning, analyzing, dan measuring. Scanning merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi keberadaan subsistem penunjang Agribisnis yang ada di lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah analyzing untuk menganalisa kondisi subsistem penunjang secara lebih mendalam. Tahap ketiga adalah measuring yaitu proses menilai performa dari subsistem kelembagaan penunjang secara kualitatif. Data hasil wawancara dengan tokoh-tokoh kunci dan petani responden selanjutnya diolah secara tabulasi silang dengan bantuan Microsoft excel yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

## 5. Mengkaji Finansial Usaha Tani Jeruk Gerga

### 1) Biaya Produksi

Rumusan untuk mengkaji total biaya produksi pada usaha tani jeruk gerga digunakan analisis sebagai berikut :

$$\boxed{TC=FC+VC}$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

Sebelum menghitung biaya total produksi, terlebih dahulu dihitung biaya tetap dan biaya tidak tetap menggunakan rumus berikut :

Rumus biaya tidak tetap :

$$\boxed{TVC = \sum (Px \cdot xi)}$$

Keterangan:

TVC = biaya tidak tetap total/*Total Variabel Cost*

Px = harga faktor produksi variabel

xi = jumlah faktor produksi variabel

Rumus Biaya Tetap :

$$\boxed{TFC = k}$$

Keterangan :

TFC = biaya tetap total/*Total Fixed Cost*

k = konstanta.

Pengeluaran yang tergolong biaya tetap antara lain biaya sewa lahan, sewa gedung, dan penyusutan alat. Biaya penyusutan alat dihitung untuk alat yang dibeli dan dimiliki petani. Rumus biaya penyusutan adalah :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Jumlah Alat} \frac{\text{Harga Beli} - \text{Harga Jual}}{\text{Umur Teknis}} \times \text{Masa Pakai}$$

### 2) Penerimaan

Mengkaji penerimaan yang diperoleh petani jeruk gerga, maka analisis penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{TR=P.Q}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp )

P = Produksi yang diperoleh ( Kg )

Q = Harga Output ( Rp )

### 3) Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan petani jeruk gerga maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan ( Rp/Ton/Tahun)

TR = Penerimaan Total

Tc = Total Cost ( Biaya total ) (Rp/Ton/Thn)

### 4) Analisis Efisiensi Usaha Tani Jeruk Gerga

R/C Ratio adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah petani dalam mengusahakan tanaman kembang kol menguntungkan atau merugikan. Di analisis matematis dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$$

Dimana :

R = Penerimaan (Rp/Ut)

C = Biaya (Rp/Ut)

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani jeruk gerga menguntungkan dan efisien.
2. Jika R/C Ratio = 1, maka usahatani jeruk gerga impas.
3. Jika R/C Ratio < 1, maka usahatani jeruk gerga merugikan dan tidak efisien.
- 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Petani Jeruk Gerga

Responden yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan data yang di ambil sebanyak 8 petani jeruk gerga yang menjadi responden,

maka identifikasi responden berdasarkan kisaran dan rata-rata, umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga petani jeruk gerga dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1: Kisaran Dan Rata-Rata Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusaha Tani, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jeruk Gerga Di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi**

No	Uraian	Petani	
		Jumlah	%
1.	Umur ( Tahun )		
	a. 20 – 30	-	
	b. 31 – 40	2	25
	c. 41 – 50	4	50
	d. 51 – 60	2	25
2.	Pendidikan		
	a. SD	-	
	b. SMP	5	62,5
	c. SMA	3	37,5
	d. S1	-	
3.	Pengalaman Berusaha Tani		
	a. 1 – 5 Tahun	4	50
	b. 6 – 10 Tahun	4	50
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. 1 – 2	-	
	b. 3 – 4	8	100
	c. 5 – 6	-	

*Sumber : Data primer setelah diolah*

**a) Umur**

Umur adalah tolak ukur untuk melihat produktif atau tidaknya seseorang, umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam bekerja. Umum nya usia produktif berkisar antara 15 – 64 tahun. Bagi petani umur sangat berpengaruh bagi berjalannya sebuah usaha tani, semakin produktif usia seorang petani maka semakin cepat tanggap pula dalam menerapkan ilmu baru yang didapatkan.

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dilihat bahwa petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis memiliki rentang usia 31 sampai dengan 60 tahun. Umur petani yang terlihat paling banyak adalah umur 41 sampai dengan 50 tahun dengan total 4 petani atau 50% dari total responden penelitian. Disusul dengan petani yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun dengan total 2 petani atau 25 %, dan petani usia 51 sampai dengan 60 tahun sebanyak 2 petani atau 25% dari responden penelitian.

**b) Pendidikan**

Dalam usaha tani pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, dengan pendidikan maka seorang petani mampu mengola dan menganalisa sebuah usaha tani yang akan di jalankan. Semakin tinggi pendidikan seseorang harusnya semakin mudah pula bagi seorang petani dalam mengelola informasi untuk mengelola sumber daya alam.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis terbanyak adalah petani dengan tingkat pendidikan SMP dengan persentase 62,5% atau sebanyak 5 orang, sedangkan petani dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang atau 37,5% dari responden penelitian.

**c) Pengalaman Berusahatani Jeruk Gerga**

Pengalaman berusaha tani memiliki pengaruh terhadap petani dalam mengambil keputusan berusaha tani. Semakin lama pengalam berusaha tani seseorang maka akan memiliki keterampilan usaha tani yang baik. Pengalaman berusaha tani yang dimiliki juga akan mendukung tingkat keberhasilan dalam berusaha tani.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 50% responden telah berpengalaman menjalankan usaha tani jeruk gerga selama 5 tahun, sedangkan 50% responden lainnya telah berpengalaman berusaha tani jeruk gerga selama 6 – 10 tahun.

**d) Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan erat dengan perkonomian suatu keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin tinggi pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden pada penelitian ini memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai dengan 4 orang.

**e) Luas Lahan**

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap modal dan hasil yang akan di keluarkan ketika melakukan usaha tani. Semakin luas lahan yang digarap semakin tinggi pula biaya produksi dan pendapatan yang didapatkan. Dilokasi penelitian petani jeruk memiliki luas lahan yang beragam, yaitu 1 – 2 hektar. Petani dengan luas lahan 1 hektar memiliki persentase sebanyak 50% atau 4 responden, petani dengan luas lahan 1,5 hektar sebanyak 37,5% atau tiga responden dan petani dengan luas lahan 2 hektar 12,5% dari total responden. Jika dirata-rata maka luas lahan petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis memiliki luas 1,3 hektar.

**2. Subsistem Agribisnis Hulu**

**a) Alat Produksi**



**Tabel 2: Rata-rata penggunaan, harga dan penyusutan alat petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.**

No	Nama Alat	Jumlah	Harga	Penyusutan pertahun
1.	Cangkul	2	206.250	11.024
2.	Arit	2	143.750	10.069
3.	Keranjang	3	81.875	10.443
4.	Gunting Seping	2	128.125	11.944
5.	Mesin Rumput	1	2.300.000	45.573
6.	Tangki sprayer	1	650.000	34.722
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>3.510.000</b>	<b>123.775</b>

*Sumber : Data primer setelah diolah*

Berdasarkan tabel 2, dapat dijabarkan bahwa rata-rata alat yang dimiliki petani sebanyak 10 alat produksi, diantaranya cangkul 2 unit, arit 2 unit, keranjang 3 unit, gunting seping 2 unit, mesin rumput 1 unit dan tangki sprayer 1 unit. Total biaya yang dikeluarkan untuk seluruh alat tersebut adalah Rp. 3.510.000 dengan total penyusutan seluruh alat sebesar Rp. 123,775 pertahun.

#### **b) Biaya Variabel**

Berikut ini adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong dalam satu tahun.

**Tabel 3 : Rata-rata penggunaan biaya variabel pada usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Bibit	8.662.000
2.	Pupuk	27.277.500
3.	Obat-obatan Hama Penyakit	24.750.000

*Sumber : Data Primer setelah diolah*

#### **1) Bibit**

Bibit yang digunakan oleh petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis diperoleh melalui pembibitan dawud agrindo dan pembibitan dari lampung. Penggunaan bibit hanya satu kali ketika masa awal tanam. Umur pohon jeruk rata-rata adalah 8-9 tahun. Harga bibit jeruk gerga cukup bervariasi antara Rp. 25.000 – Rp. 30.000. kebutuhan bibit setiap petani juga bervariasi tergantung dengan luas lahan mereka. Adapun rata-rata penggunaan bibit pada awal produksi yang digunakan petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis adalah sebanyak 315 batang dengan rata-rata harga bibit yaitu sebesar Rp. 27.500, maka rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk bibit jeruk gerga adalah sebesar Rp. 8.662.000.

#### **2) Pupuk**

Pupuk dapat berupa pupuk kimia atau buatan (Pupuk Urea, Pupuk Kalium, Phonska, NPK Mutiara, SP-36 dan sebagainya), pupuk bukan kimia seperti pupuk hijau dan kompos yang terbuat dari fermentasi daun batang tanaman atau lainnya. (Karmini 2020) Di Desa Kayu Manis petani menggunakan pupuk urea dan NPK Mutiara dalam proses produksi. Petani menggunakan pupuk ini karena kualitas dan stok yang selalu ada, berbeda dengan pupuk subsidi yang kehadirannya tidak dapat dipastikan. Adapun biaya rata-rata yang dikeluarkan petani jeruk gerga untuk kebutuhan pertahun adalah Rp.27.277.500.

Kebutuhan rata-rata pupuk yang digunakan petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis pertahun adalah 525 Kg untuk pupuk urea dan 1425 Kg pupuk NPK. Petani jeruk gerga mendapatkan pupuk melalui kios pupuk didesa setempat, dengan harga persak nya Rp.795.000 atau jika dikonversikan dalam satuan kilo maka perkilo pupuk NPK adalah seharga RP. 15.900. Sedangkan untuk pupuk UREA saat ini petani membeli dengan harga Rp. 440.000 atau jika dikonversikan dalam satuan kilo sebesar Rp. 8.800 per kilogram.

### **3) Obat – Obatan Hama dan Penyakit**

Hama dan penyakit pada suatu tanaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu suatu produk pertanian. Terdapat berbagai macam hama dan penyakit yang ada pada tanaman jeruk gerga. Petani hampir mendapati hama dan penyakit yang sama pada tanaman jeruk mereka. Diantara penyakit tersebut adalah embun tepung, embun jelaga, kutu, lumut, ulat buah, dan lalat buah. Untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan tersebut maka rata-rata petani di lokasi penelitian menggunakan pestisida berbahan aktif abamectin, propinop, sulfur, mancozeb dan propenofos. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pestisida dalam satu tahun sebesar Rp.24.750.000.

## **3. Subsistem Produksi Usaha Tani**

### **a) Pengolahan Lahan Dan Penanaman**

Petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis pada umumnya mengolah lahan yang sebelumnya sudah ditanami tanaman palawija seperti sayur. Sampai dengan usia jeruk kira-kira 2 tahun atau lahan sudah tidak dapat ditanami tanaman palawija barulah petani melakukan proses meratakan lahan. Hal pertama yang dilakukan petani jeruk gerga dalam mengolah lahan tersebut adalah dengan melobangi area yang akan di tanami jeruk gerga, setelah melubangi tanah sedalam kurang lebih Panjang lebar dan tingginya 30-40

cm, kemudian tanah galian dicampur dengan pupuk kandang dan dolomit, setelah itu didiamkan selama 1-2 minggu.

Jarak tanam yang di aplikasikan oleh petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis antara pohon satu dengan yang lainnya adalah 7 x 6 m. Setelah pelobangan maka didiamkan selama dua minggu barulah petani melakukan proses penanaman. Penanaman dilakukan pada musim hujan, petani berpendapat bahwa dengan musim hujan bibit mendapat pasokan air yang cukup, sehingga tidak mengganggu proses pertumbuhan.

#### **b) Pemupukan**

**Tabel 4 :Rata-rata penggunaan pupuk pertahun terhadap jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

No	Jenis Pupuk	Dosis
1.	NPK	1.425 Kg
2.	Urea	525 Kg
<b>Total</b>		<b>1.950 Kg</b>

*Sumber : Data primer setelah diolah*

Pemupukan terhadap jeruk gerga diberikan secara bertahap dalam satu tahun. Rata-rata petani memberikan pupuk setiap tiga bulan sekali. Sehingga dalam satu tahun petani memberikan pupuk sebanyak empat kali. Dalam satu kali pemupukan petani jeruk di Desa Kayu Manis menghabiskan pupuk NPK sebanyak 356,25 Kg, dan pupuk urea sebanyak 131,25 Kg. sehingga dalam satu tahun petani menghabiskan pupuk NPK sebanyak 1.425 Kg dan Urea 525 Kg per hektar.

#### **c) Pengendalian Hama Dan Penyakit**

Pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman dapat dilakukan secara kimiawi yaitu menggunakan senyawa kimia yang meracuni penyebab gangguan atau disebut pestisida. Pestisida dibedakan atas macam-macam nama sesuai dengan penyebab gangguan yang akan dikendalikan. Senyawa untuk mengendalikan jamur disebut fungisida, untuk bakteri disebut bakterisida, untuk amuba disebut amubisida, untuk serangga disebut insektisida untuk binatang pengerat disebut rodentisida dan untuk gulma disebut herbisida. ( Karmini 2020 )

Petani menggunakan pestisida dengan senyawa insektisida dan fungisida. Adapun merek pestisida yang mereka gunakan untuk pengendalian hama dan penyakit adalah seperti *demolish, antracol, winder, nativo, dithane, curacron dan biocorn*. Untuk menanggulangi hama dan penyakit maka petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis melakukan pencegahan dengan intensitas penyemprotan yaitu 10 hari sekali, namun

ketika memasuki cuaca hujan atau kabut, maka intensitas penyemprotan menjadi 5 - 7 hari sekali. Kemudian ketika hendak memasuki musim buah, para petani juga melakukan intensitas penyemprotan 7 hari sekali guna menghalang penyakit dan menjaga kualitas buah.

#### **4. Sub sistem Pengolahan**

Subsistem pengolahan hasil dalam agribisnis berfungsi untuk meningkatkan nilai tambah dalam suatu produk, namun untuk membuat produk olahan dibutuhkan lagi biaya-biaya tambahan lainnya. Seperti misalnya pada komoditas jeruk yang ingin diolah menjadi sirup maka dibutuhkan kembali biaya seperti pembelian botol dan bahan-bahan lain untuk menciptakan produk sirup. Belum lagi kemampuan SDM yang belum mempunyai, serta belum adanya dukungan-dukungan atau program dari pihak ketiga seperti pemerintah. Hal ini lah yang membuat subsistem pengolahan hasil jeruk di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi belum ada.

#### **5. Sub sistem Pemasaran**

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi, terdapat dua saluran pemasaran yang dilakukan petani jeruk gerga. Berikut ini adalah gambaran saluran pemasaran jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi.

I            Petani ---- Pengepul ---- Pedagang Pengecer ---- Konsumen

II            Petani ---- Pedagang pengecer ---- Konsumen

Hasil pada saluran pertama petani menjual hasil produksi melalui pengepul luar Desa, kemudian pengepul menjual ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer ini menjual ke konsumen. Kemudian pada saluran kedua, sebelum sampai di tangan konsumen petani menjual hasil produksi langsung kepada pedagang pengecer. Terdapat perbedaan jika petani menjual ke pengepul dan petani menjual langsung kepada pedagang pengecer. Semakin pendek rantai pemasaran maka harga yang didapat petani tinggi, sebaliknya jika rantai pemasaran semakin panjang, maka harga jual petani ikut rendah. Sementara itu terdapat dua lembaga pemasaran yang berperan dalam agribisnis jeruk gerga di Desa Kayu Manis yaitu pengepul dan pengecer.

#### **6. Subsistem Lembaga Penunjang**

Menurut karmini, 2020 lembaga penunjang termasuk dalam prasarana non fisik yang tidak dapat diraba namun dapat dirasakan manfaatnya. Terdapat 4 prasarana non fisik yang diperlukan guna perkembangan suatu pertanian, diantaranya adalah :

1. Tersedianya lembaga yang mampu menyediakan dan menyalurkan sarana produksi tepat jumlah dan tepat waktu.

2. Tersedianya lembaga yang mampu memberikan insentif bagi petani dan para pelaku agribisnis yang lain.
3. Tersedianya lembaga penyuluhan yang memberikan penyuluhan terhadap petani.
4. Tersedianya lembaga yang menampung membeli dan memasarkan hasil pertanian. Dari pernyataan di atas maka di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi hanya ada tiga prasarana non fisik berfungsi yaitu lembaga yang menyalurkan sarana produksi adalah kios pertanian, lembaga penyuluhan yaitu BPP ( Balai Penyuluh Pertanian ) yang mana peran dari BPP ini adalah sebagai penyuluh dan penyambung informasi dari dinas terkait mengenai program-program pertanian. Sedangkan lembaga yang menampung membeli dan memasarkan hasil pertanian adalah pedagang pengecer dan pengepul. Sementara untuk saat ini belum ada lembaga yang memberikan insentif kepada petani jeruk gerga didesa kayu manis, seperti koperasi ataupun pihak ketiga yang mendanai petani jeruk gerga. Sehingga hasil dari penelitian, petani menggunakan biaya pribadi untuk produksi jeruk gerga.

## 7. Analisis Finansial

### a) Biaya Tetap Dan Tidak Tetap

Para petani di Desa Kayu Manis dalam menjalankan usaha tani jeruk gerga, menggunakan dua jenis biaya, biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan packing, sementara biaya tidak tetap adalah biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Adapun rata-rata penggunaan biaya tetap dan tidak tetap petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis adalah sebagai berikut :

**Tabel 5: Rata-rata biaya tetap dan tidak tetap petani jeruk gerga Didesa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi pertahun**

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap ( Rp )	Biaya Tidak Tetap ( Rp )	Total Biaya ( Rp )
1.	Pupuk		27.277.500	27.277.500
2.	Pestisida		24.750.000	24.750.000
3.	Tenaga Kerja		9.065.000	9.065.000
4.	Kotak		2.903.125	2.903.125
5.	Penyusutan Alat	123.776		123.776
	<b>Total</b>	<b>123.776</b>	<b>63.995.625</b>	<b>64.119.401</b>

*Sumber : Data primer setelah diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap dalam usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi meliputi pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan kotak buah sebesar Rp. 63.995.625 dan penggunaan biaya tetap sebesar

Rp. 123.776, sehingga total biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp. 64.119.401.

## b) Penerimaan

**Tabel 6 : Rata rata produksi, penerimaan, pendapatan dan efesiensi usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

Hasil Produksi	Penerimaan	Pendapatan	Efesiensi
9.688,5	112.617.188	48.497.787	1,7

*Sumber : Data primer setelah diolah*

## c) Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan jumlah keseluruhan dari apa yang sudah diusahakan dalam usah atani dalam satuan kilo atau tonase. Dalam satu tahun rata-rata petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi mampu memproduksi 9.688,5 Kg dengan harga jual rata-rata yaitu Rp. 11.625.

### 1) Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang didapat dari harga jual dikali dengan jumlah produksi dalam satu periode. Penerimaan merupakan hasil kotor dari suatu usaha, yang mana didalamnya masih terdapat biaya yang sudah di investasikan selama proses produksi sebelumnya. Adapun rata-rata penerimaan petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi. Rata-rata jeruk gerga yang diproduksi pertahun sebanyak 9.688,5 Kg/, dengan harga jual rata-rata Rp. 11.625. Maka dalam satu tahun petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 112.617.188.

Dibandingkan dengan varietas jeruk lain, harga jual jeruk gerga tergolong cukup tinggi. Pada jurnal yang berjudul analisis agribisnis jeruk manis (*Citrus Sp*) di desa merek, kecamatan merek, kabupaten karo disebutkan bahwa jeruk manis (*Citrus Sp*) memiliki harga jual rata-rata sebesar Rp. 9000. Hal ini menunjukkan bahwa jeruk gerga unggul di sektor harga dibanding dengan jeruk jenis lain, yang mana harga akan mempengaruhi pendapatan petani.

### 2) Pendapatan

Analisis pendapatan dalam usaha tani jeruk gerga dibutuhkan guna mengetahui selisih antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan produksi yang di dapat dalam satu periode. Untuk mengetahui pendapatan maka perlu diketahui terlebih

dahulu biaya produksi yaitu biaya tetap dan tidak tetap dan juga total penerimaan produksi. Rata-rata pertahun petani jeruk gerga adalah Rp. 48.497.787 atau Rp. 4.041.482/bulan. Nilai ini dapat dilihat dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan petani tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan dengan UMR Kabupaten Rejang Lebong saat ini yaitu sebesar Rp. 2.418.280/bulan.

### **3) Efisiensi Usaha Tani**

Hasil analisis kelayakan atau efisiensi usaha tani Di Desa Kayu Manis rata-rata pendapatan petani pertahun adalah sebesar Rp. 112.617.188/Tahun, sementara total biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 64.119.401, Dari angka tersebut maka R/C ratio usaha tani jeruk gerga adalah sebesar 1,7.

Menurut matakena, (2017) menyatakan bahwa indikator suatu usaha menguntungkan dan layak diusahakan adalah  $R/C > 1$ . Berdasarkan pendapat tersebut dan melihat R/C Ratio usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Sebesar 1,7 maka usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi layak diusahakan karena mendatangkan keuntungan. Dimana setiap Rp. 1 yang dikeluarkan petani akan menghasilkan pendapatan Rp. 1,7.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Sistem agribisnis jeruk gerga di Desa Kayu Manis belum bekerja secara keseluruhan, namun hanya empat sistem yang bekerja dalam usaha tani ini yaitu penyediaan saran produksi, proses produksi, pemasaran, dan lembaga penunjang. Sedangkan dalam subsistem pengolahan hasil, di lokasi penelitian belum ada rumah industri yang mengolah jeruk mentah menjadi produk olahan, hal ini dikarenakan belum adanya keterampilan dan pengetahuan dari petani jeruk gerga untuk menjadikan jeruk gerga menjadi produk olahan.

Petani jeruk gerga dalam satu tahun mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 64.119.401 yang meliputi biaya tetap dan tidak tetap. Dari biaya tersebut petani jeruk gerga mampu menghasilkan 9.688 Kg/Tahun dengan harga jual Rp. 11.625 dan menghasilkan penerimaan Rp. 112.617.188. Rata-rata pendapatan bersih petani jeruk gerga di Desa Kayu Manis sebesar Rp. 48.497.787 atau Rp. 4.041.482/bulan dengan nilai R/C ratio 1,7 yang berarti usaha tani jeruk gerga di Desa Kayu Manis menguntungkan dan layak diusahakan.

### **2. Saran**

Terkait belum adanya subsistem pengolahan di lokasi penelitian, maka diharapkan adanya peran dari pihak terkait baik dinas maupun swasta dalam membangun subsistem pengolahan, sehingga buah jeruk tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, namun dapat dijual dengan bentuk kemasan sehingga menambah nilai jual dan pendapatan petani meningkat, diharapkan juga hadir koperasi tani yang mampu menyokong finansial dalam produksi jeruk gerga, sehingga produksi berjalan dengan baik dan menghasilkan produk yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunana Kalijaga
- Arifin. 2017. *Pengantar Agribisnis*. Bandung. Mujahid Press
- Asmarataka W. Ratna. 2013. *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis*. Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Balitjestro. 2014. *Karakteristik Varietas dan Distribusi Benih Sumber Jeruk Nusantara*. Batu, Jawa Timur. Pusat Pengembangan Hortikultura Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian
- Dewi L, dkk. 2017. *Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah Dikawasan Ekowisata ( Study Kasus subak sembung. Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara*. Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata [S.I],p. 336-345. ISSN 2685-3809.
- Erlangga B. 2021. *Kajian Sistem Agribisnis Pada Usaha Tani Tanaman Sawi*, Dikelurahan Kampung 6 Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan, Skripsi. Universitas Borneo Tarakan.
- Gabrienda, dkk. 2021. *Analisis Pemasaran Jeruk Gerga Di Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong*. Jurnal Media Ekonomi ( Jurmek ) Vol. 26, No. 1 April 2021 p-ISSN : 1693-4768, e-ISSN : 2656-8861
- Hanif Z. 2020. *Pengembangan Agribisnis Jeruk Nusantara*. Batu, Jawa Timur. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Karmini. 2020. *Dasar – Dasar Agribisnis*. Samarinda, Kalimantan Timur, Mulawarman University Press
- Koestiono Djoko, Hardana Eka Andrian. 2018. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang. Universitas Brawijaya
- Krisnamurthi B. 2020. *Pengertian Agribisnis*. Depok. Penerbit Puspa Swara,
- Matakena Simon. 2017. *Agribisnis Komoditas Jeruk Manis ( Citrus Sinensis L ) Di Kampung Wadio Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire*. Nabire. Jurnal Papertanak Vol II No 1 Agustus 2017.
- Muharam A. 2021. *Budidaya Jeruk*, Bogor. Balai Besar Pengkajian dan Pembangunan Teknologi Pertanian ( BBP2TP ).
- Rahayu W. 2018. *Budidaya Jeruk Gerga*, Bandung. Mitra Sarana Edukasi.
- Raskimayati e, dkk. 2021. *Kajian Sistem Agribisnis Pakcoy Organik: Study Kasus Pada Poktan Saung Organik. Mimbar Agribisnis*. 7 (1) : 716-733
- Sutrisno. 2000. *Kajian Terhadap Agribisnis Ternak Itik Pada Kelompok Tani Ternak Mutiara Biru Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Gajah Mada.